

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Keluarga adalah lingkungan, sosial terkecil yang dapat dengan implikasi mempengaruhi metode perbaikan dan perkembangan seorang anak. Keluarga juga mencakup hubungan yang sangat dekat dengan anak dibandingkan dengan masyarakat di lingkungan terbuka. (Susilawati, 2020) Keluarga memainkan peran penting dalam pengaturan karakter, identitas seorang anak, Perawatan, dukungan dan arahan wali diberikan dengan penuh kasih sayang kepada anak, serta menanamkan nilai-nilai etika yang taat dibiasakan dalam keluarga akan membentuk anak menjadi pribadi yang sehat dan juga batinnya. Keluarga adalah sumber moral, selain itu hal yang paling penting untuk anak adalah Pendidikan. Kedua orang tua adalah guru seorang anak, dalam pendidikan etika, mereka Ini juga yang menerapkan dampak paling lama pada perkembangan etika anak-anak. (Inten, 2017)

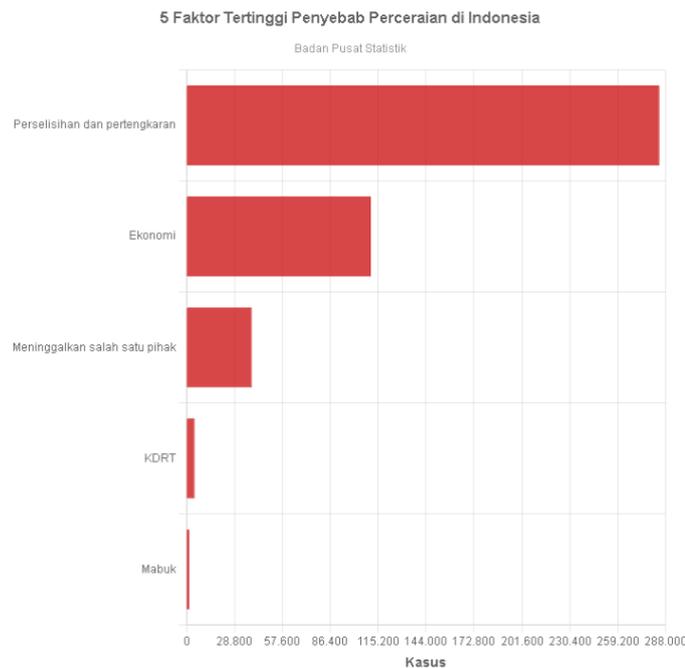
Pentingnya komunikasi dalam anak itu sangat berpengaruh pada perkembangannya, Peneliti menemukan data yang di lansir dari Kompas.com, Banyak nya kasus perceraian yang terjadi di indonesia ini, semakin banyak anak yang kehilangan orang tua nya, Kasus ini adalah hal yang di takutkan oleh semua keluarga. Data Badan Pusat Statistik (BPS) pada 2018 yang dikutip dari Harian Kompas edisi 3 Agustus 2020 tercatat ada 10,3 juta rumah tangga dengan 15,7 persen perempuan sebagai kepala keluarga (Sania Mashabi, 2020), Banyak faktor yang mendukung akan perceraian tersebut, Hambatan Komunikasi adalah salah satu faktornya seperti ketidakmampuan pasangan untuk berbicara satu sama lain, memiliki ideologi yang berbeda dan sering nya membanding bandingkan pasangan dengan orang lain, faktor tersebut bisa saja menghambat pertumbuhan seorang anak (Oguche, 2022) Oleh karena itu orang tua sangat Berdampak pada perkembangan seorang anak yang mengharuskan orang tua lebih memperhatikan rangkaian pertumbuhan anaknya.

Komunikasi dalam keluarga merupakan cara agar anggota keluarga bisa untuk berinteraksi dengan anggota keluarga lainnya, sekaligus menjadi sebuah wadah untuk membentuk dan mengembangkan nilai nilai yang di butuhkan untuk pegangan hidup, tetapi di perlukannya timbal balik yang dapat di pelihara dengan baik (Pratama &

¥i Karneli, 2016:239), Model komunikasi yang baik untuk pengembangan kepribadian adalah model komunikasi yang Mengutamakan Kepentingan dan interaksi anak yang terjalin tidak hanya dari orang tua kepada anak tetapi juga anak Kepada orang tua (Anak, 2018:17) komunikasi adalah kepentingan untuk menjaga hubungan antara anak dan orang tua, Hubungan antara orang tua dan anak dipengaruhi dan ditentukan oleh sikap orang tua itu sendiri. kedua sikap itu terkait dengan keterikatan dan dominasi, karena memang ada juga, mendominasi, lembut, acuh tak acuh dan juga orang tua yang intim, terbuka dan ramah dengan anak-anak mereka. (Putri, 2021)

Peran orang tua dalam konteks perkembangan seorang anak, banyak hal yang bisa terjadi disaat anak kurang dalam hal Pendidikan sedari dini tersebut, anak-anak terkadang dihadapkan pada segala macam bahaya sejak usia dini, banyak nya dampak dari *Single parent family* ini seperti, kekurangan gizi, penyakit dan berbagai godaan untuk bertahan hidup tidak adanya sosok salah satu atau kedua orang tua dalam kehidupan seorang anak. dan juga Kehidupan anak dalam keluarga yang berantakan dikaitkan dengan tekanan mental yang bisa merusak perkembangan intelektual, yang memungkinkan anak-anak tersebut tumbuh tanpa perubahan berpendidikan baik. (Oguche, 2022)

Anak yang tidak mempunyai keluarga lengkap , bagaimana seorang anak berkomunikasi dengan orang tuanya, memiliki keluarga yang harmonis adalah impian semua anak, dapat berkumpul bersama keluarga menceritakan, mendapatkan kasih sayang termasuk kedalam hal yang terpenting untuk tumbuh kembang seorang anak, banyak anak yang tidak bisa merasakan hal hal tersebut dan setiap anak tidak bisa memilih untuk berkembang dalam keluarga yang tidak harmonis atau sebaliknya, Sebagai seorang anak pasti menginginkan keluarga yang selalu Bersama, mempunyai orang tua lengkap dan tidak ingin orang tuanya berpisah, hasil dari kemungkinan pernikahan keluarga Padahal keluarga adalah hal yang paling utama dan bertanggung jawab atas pendidikan, pengasuhan, untuk membimbing anak-anak mereka untuk mencapai tahap tertentu dalam melahirkan Mempersiapkan anak untuk kehidupan sosial. (Rahmawati, 2018:), menurut pernyataan di atas yang menjadikan sosok seorang orang tua sangat berpengaruh pada perkembangan seorang anak.



Gambar 1. 1 Faktor Penyebab Perceraian di Indonesia 2022

Sumber: goodstats.id (2023)

Terdapat data yang berasal dari data goodstat.id oleh Fitri Nur Hidayah (Fitri Nur Hidayah, 2023), berdasarkan laporan statistic di Indonesia 2023, kasus perceraian di Indonesia mencapai 516.334 kasus pada tahun 2022, jelas angka tersebut sangat meningkat 15% di bandingkan 2021 yang mencapai 447.743 kasus, Jumlah kasus perceraian yang terjadi merupakan angka perceraian tertinggi yang terjadi dalam enam tahun terakhir. Mayoritas kasus perceraian yang terjadi pada tahun 2022 adalah perceraian, yang berarti gugatan cerai diajukan oleh istri. Jumlahnya sebanyak 338.358 kasus atau sebanyak 75 kasus. 21% dari total kasus perceraian yang terjadi. Di sisi lain, sebanyak 127.986 kasus atau 24.79% perceraian terjadi karena perceraian. Artinya permohonan cerai diajukan oleh suami yang kemudian diputuskan oleh pengadilan. Jadi, jelas lebih dari separuh perceraian dilakukan oleh istri.

Terdapat kesenjangan yang dimiliki pada anak yang mempunyai orang tua tunggal, tentunya dalam hal Pendidikan yang menentukan masa depan anak tersebut, menurut Usevitch Dufur M dalam jurnalnya, terdapat perbedaan diantara anak yang memiliki orang tua tunggal tetapi orang tua nya menikah lagi dengan orang tua yang tidak menikah lagi, Pada prestasi anak yang mempunyai orang tua tunggal yang tidak menikah lagi, temuan awal mengenai prestasi akademis anak-anak yang lahir dari orang tua tunggal yang orang tuanya menikah adalah bahwa anak-anak ini mempunyai

nilai yang jauh lebih baik dalam Penilaian dibandingkan dengan anak-anak dari keluarga dengan orang tua tunggal yang menikah lagi. (Usevitch & Dufur, 2021)

Selain itu, perspektif selektivitas menunjukkan bahwa tipe orang yang memilih untuk menikah setelah menjadi orang tua tunggal mungkin sudah memiliki karakteristik tertentu, seperti pendidikan tinggi dan pendapatan, yang terkait dengan hasil akademik yang lebih baik untuk anak-anak mereka. walaupun seperti itu ada orang tua yang memutuskan untuk berjuang dengan dirinya sendiri dan anak-anak yang tumbuh dalam keluarga orang tua tunggal mungkin menghadapi berbagai tantangan dan hasil. Penelitian telah menunjukkan bahwa anak-anak dari keluarga orang tua tunggal lebih mungkin mengalami kerugian ekonomi, pencapaian pendidikan yang lebih rendah, dan tingkat masalah perilaku dan emosional yang lebih tinggi dibandingkan dengan anak-anak dari keluarga dengan dua orang tua.

Menurut (Yuliawati, 2007) pada jurnal ilmu psikologi dan kesehatan bahwa pada remaja yang mengalami perceraian pada keluarganya cenderung memiliki hubungan yang buruk dengan orang tuanya, memiliki pengalaman dalam penolakan dan kehilangan sosok orang tua memiliki efek jangka Panjang, Menurut jurnal tersebut bahwa kurangnya kedekatan terhadap orang tua dan anak berpengaruh pada kurangnya komunikasi pada anak dan orang tua, peneliti menemukan adanya kesenjangan yang terjadi pada pola komunikasi antara anak dan orang tua yang sudah berpisah. Dampak tersebut bisa berpengaruh pada anak yang kehilangan sosok kedua orang tuanya. dengan demikian orang tua perlu memperhatikan perkembangan anaknya dan juga bagaimana mereka berkomunikasi serta terbuka pada orang tuanya. hal ini agar anak tidak mendapatkan sebuah pengaruh dari perceraian orang tuanya

Permasalahan tersebut dikaitkan dengan objek yang akan diteliti yaitu Pola Komunikasi Interpersonal pada anak yang memiliki orang tua *single parent*. Komunikasi sangat berpengaruh pada interaksi anak dan orang tua, bagaimana bisa komunikasi itu bisa terjadi pada anak yang kehilangan salah satu sosok dari orang tuanya, Orang tua berperan penting dalam memulai komunikasi kepada anak. Seorang anak yang kehilangan orang tuanya membutuhkan rasa aman, dihargai, disayangi dan kebebasan anak untuk menjadi dirinya sendiri (Astryani, 2017.)

Pada penelitian ini peneliti telah melakukan Pustaka dalam kurun 5 tahun terakhir (2017 – 2023) dari jurnal nasional dan internasional. Menurut Galvin dan Brommel dalam Arliss (1999) memperlihatkan bahwa bentuk sebuah keluarga akan menunjukkan suatu perubahan yang signifikan di saat meningkatnya angka *single parent family* dikutip dalam jurnal “*Single Mother Family Communication Patterns in Adolescent Children during Covid 19*” (Putri & Supratman, 2021) Dalam hal sosial keluarga adalah peran pertama dalam kehidupan seorang anak, bagaimana mereka belajar berinteraksi dalam lingkup sosial sebagaimana mereka berinteraksi dengan keluarga mereka (Pratama & &eni Karneli, 2016:239). Hal tersebut menunjukkan bahwa anak memerlukan peran orang tua dalam perkembangan mereka, anak mendapatkan pembelajaran dari bagaimana orang tua semestinya.

Perbedaan penelitian ini dengan temuan terdahulu yaitu fokus hanya dalam satu keluarga atau satu prespektif, selain itu dalam penelitian ini, temuan yang di teliti dilihat dari berbagai sumber dan mencari dari berbagai sisi pandangan anak, subjek yang di teliti adalah anak remaja yang berusia 16-19 tahun, Alasan peneliti melakukan fokus peneliti pada anak berusia tersebut adalah pada usia peneliti berusaha melihat bagaimana pesan dan komunikasi interpersonal terjalin pada anak yang memiliki *single parent family*. .

Berdasarkan latar belakang yang sudah dipaparkan oleh peneliti, ditemukannya bahwa komunikasi interpersonal pada anak kepada orang tua *single parent* sangat penting dan dibutuhkan oleh setiap anak, dimana orang tua adalah peran peting dalam kehidupan anaknya. Komunikasi interpersonal pada anak dan orang tua yang baik, mampu membuat anak lebih terbuka kepada orang tuanya dan bisa menjadi pribadi anak sesungguhnya.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan pemaparan pada latar belakang penelitian, peneliti menemukan permasalahan terkait dengan pesan dari anak kepada orang tua dalam hal membangun kesadaran orang tua dalam hal perkembangannya. Kesulitan seorang anak mengekspresikan emosinya disaat dia mempunyai satu sosok orang tua, terutama jika seorang anak harus memikirkan perasaan di salah satu orang tuanya agar tidak menyinggungnya. Pentingnya komunikasi interpersonal pada anak dan orang tua sangat berpengaruh terhadap perkembangan seorang anak. Banyaknya pengaruh disaat

seorang anak tidak terbuka pada orang tuanya, dampak dampak yang terjadi bisa berpengaruh terhadap masa depan seorang anak dalam hal akademik maupun non akademik yang menjadikan Komunikasi interpersonal pada anak dan orang tua itu sangat berpengaruh dalam perkembangan seorang anak kedepannya. Kondisi ini mempertanyakan bagaimana Pola komunikasi interpersonal yang terjadi terhadap seorang anak pada orang tua *Single parent*.

1.3 Fokus penelitian

Peneliti memfokuskan penelitian ini pada bagaimana Pola Komunikasi orang tua Tunggal pada anak yang mempunyai keluarga *single parent*, dan memfokuskan pada satu keluarga

1.4 Rumusan Masalah

Peneliti mengacu pada paparan dalam identifikasi masalah dan menghadirkan rumusan masalah adalah bagaimana Pola komunikasi interpersonal anak kepada orang tua *Single parent*

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana Pola Komunikasi Keluarga yang terbentuk Pada Anak dan orang tua *single parent*

1.6 Manfaat Penelitian

Peneliti berharap penelitian ini akan memberikan penjelasan tentang Pola Komunikasi keluarga pada anak yang memiliki orang tua *Single parent*, manfaat penelitian ini terdiri dari dua aspek secara akademik dan praktis, Berikut dua manfaat penelitian berdasarkan aspek Akademik dan Praktis :

1.6.1 Manfaat Akademik

- a. Peneliti berharap penelitian ini dapat memberikan kontribusi secara akademik khususnya dalam ilmu pengetahuan komunikasi Keluarga
- b. Sebagai sarana untuk memperluas kajian ilmu komunikasi mengenai peran komunikasi anak dan orang tua dalam aspek perkembangan anak
- c. Sebagai referensi untuk peneliti selanjutnya.

1.6.2 Manfaat Praktis

- a. Secara praktis bagi anak, peneliti dapat memberikan suatu manfaat untuk anak yang dalam masa perkembangannya dan saat mencari jati diri seorang anak dikala

mempunyai *single parent* family dan meningkatkan pengetahuan anak terhadap orang tua yang bercerai

b. Secara praktis bagi orang tua, penelitian ini dapat digunakan untuk mengetahui bagaimana prespektif dan bagaimana perasaan anak disaat orang tua nya

c. Secara praktis bagi peneliti, penelitian ini dapat digunakan untuk menambah pengalaman dan berbagai sisi dari banyaknya anak yang mempunyai *single parent* family dalam hal perkembangan jati diri anak

1.7 Waktu dan Lokasi Penelitian

Tabel 1. 1 Waktu dan Periode Penelitian

NO.	TAHAPAN	TAHUN 2023-2024			
		MAR	APR	MAY	JUN
1.	Pengajuan Tema dan Pencarian Data Sekunder				
2.	<i>Review</i> Artikel Jurnal				
3.	Penyusunan dan Penulisan BAB 1				
4.	<i>Review</i> BAB 1 dan Penulisan BAB 2				
5.	<i>Review</i> BAB 2 dan Penulisan BAB 3				
6.	<i>Review</i> BAB 3 dan Revisi BAB 1-3				
7.	Pengajuan <i>Desk Evaluation</i>				
8.	Pengerjaan revisi <i>Desk Evaluation</i>				
9.	Penyusunan BAB 4 dan BAB 5				
10.	Pengajuan Skripsi				

Sumber: Olahan Penulis (2024)